

# **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN ONLINE DALAM UPAYA EFEKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 Studi Kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang**

**Samsul Arifin**

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang  
Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang  
Email: [samsularifin@stainumalang.ac.id](mailto:samsularifin@stainumalang.ac.id)

---

**Abstrak:** *Corona disease* yang sedang melanda dunia saat ini termasuk juga Indonesia. Virus corona mempengaruhi dunia pendidikan dimana proses pembelajaran yang biasanya diselenggarakan di dalam kelas secara tatap muka sekarang dialihkan menjadi pembelajaran secara jarak jauh. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mendukung pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona. Beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah di rumah harus dilaksanakan dengan efektif. Efektif atau tidaknya penerapan kebijakan tersebut tergantung pada sumber daya yang ada, baik manusia, sarana prasarana dan sumber daya lainnya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan memanfaatkan teknologi Informasi dan Komunikasi dan Internet. Penelitian ini diadakan di STAINU Malang dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang mana prosedur dalam mengumpulkan data menggunakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut: 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) Dokumentasi. Sedangkan analisis data penulis menggunakan: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Verifikasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan kebijakan Pembelajaran di masa pandemi covid-19 di STAINU Malang, 2) Mendeskripsikan implementasi kebijakan program pembelajaran online di masa pandemi covid-19 di STAINU Malang, 3) Mendeskripsikan evaluasi kebijakan program pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 di STAINU Malang.

Dalam penelitian ini didapatkan Kesimpulan: 1) kebijakan yang dibuat oleh STAINU Malang diantaranya: (a) Melakukan Social Distancing, (b) Kebijakan Pembelajaran Online (c) Memberi Fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran online. 2) Implementasi Kebijakan Pendidikan dimasa Pandemi covid-19 sudah berjalan dengan sebaik mungkin. Terlihat dari adanya

mahasiswa mempunyai fasilitas yang memadai dalam melaksanakan proses perkuliahan, efektivitas pembelajaran berjalan dengan baik, serta pembelajaran secara online bisa mencegah penularan virus corona 3) evaluasi kebijakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di STAINU Malang melibatkan seluruh stakeholder sehingga semua kendala yang terjadi dilapangan bisa segera teratasi dan juga proses monitoring yang intens oleh Ketua STAINU Malang. Implementasi Kebijakan Pembelajaran Online dalam Upaya Efektivitas Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19

**Kata Kunci:** Implementasi, Kebijakan Pembelajaran Online, Covid-19

---

## A. Pendahuluan

Virus corona disease 2019 yang sedang melanda 215 Negara di dunia memberi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi. Untuk mencegah penularan virus Covid-19 pemerintah menghimbau untuk tidak melakukan kerumunan, menjaga jarak (physical distancing), dan pembatasan sosial (social distancing). Selain itu memakai masker dan selalu mencuci tangan karena disiplin merupakan vaksin dari virus corona. Melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah sudah melarang perguruan tinggi untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk melaksanakan pembelajaran secara online dalam surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara online atau online.<sup>1</sup>

*Electronic learning* atau biasa disingkat dengan *E-learning* merupakan konsep pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan media elektronik. Di era globalisasi dan zaman sudah modern seperti saat ini memungkinkan semua kegiatan bisa dilakukan dengan cepat dan efisien karena telah mengalami perkembangan teknologi yang sangat maju dan pesat. Dengan terhadap kehidupan, seperti di dunia pendidikan yang memanfaatkan aplikasi *e-learning* saat proses pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi, di pendidikan non formal pun saat ini juga menggunakan *e-learning* seperti di dunia kursus bahkan komunitas online lainnya sudah memakai dan mulai menggunakan konsep *e-learning* ini.

Semenjak pandemi covid-19 ini hadir, Banyak kebijakan pendidikan yang dilahirkan untuk mencegah penularan virus corona ini, seperti halnya

---

<sup>1</sup> Firman, F & Rahayu, S, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19", *Indonesian Journal of Education Science (IJIES)*. 2 (2), 81-89.

kemendikbud mengeluarkan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan corona virus di lingkungan pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran online. Pendidik diharapkan membuat proses pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa.<sup>2</sup>

Pembelajaran secara online adalah konsep pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas internet secara fleksibelitas, akseibilitas, konektivitas serta kesanggupan untuk menumbuhkan macam-macam bentuk interaksi dalam belajar. Penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dan multimedia bisa menjadi alternative untuk pembelajaran kelas secara tradisional dan dalam penggunaan internet juga mampu mengubah cara dalam penyampaian pengetahuan seiring dengan perkembangan zaman. Dengan bantuan internet maka mahasiswa dan dosen bisa melakukan interaksi pembelajaran dan konsep pembelajaran online yang mampu mempertemukannya.<sup>3</sup>

Untuk proses pelaksanaannya, pembelajaran secara online membutuhkan support dari perangkat lain seperti smartphone, notebook, maupun komputer yang ada internetnya dan bisa mengakses beberapa informasi dimanapun dan kapanpun. Pada masa Work From Home seperti saat ini perguruan tinggi dimanapun harus mampu menguatkan pembelajaran secara online, karena pembelajaran secara online sejak 50 tahun terakhir sudah menjadi tuntutan online sangat dibutuhkan.<sup>4</sup>

Teknologi Informasi dan multimedia seperti mobile memiliki sumbangsih yang besar terhadap lembaga pendidikan karena bisa mencapai visi dari belajar online. Sudah banyak media yang digunakan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran online seperti google class, google meet, edmodo, zoom dan lain-lain. STAINU Malang sebelum adanya covid-19 memang sudah menerapkan pembelajaran online pada mata kuliah tertentu seperti matakuliah TIK yang mana media pembelajaran yang digunakan yaitu edmodo dan aplikasi pesan instan seperti whatsapp dan semua itu berjalan dengan lancar karena sekarang mahasiswa STAINU Malang semua melek terhadap teknologi.

Untuk mencegah penyebaran virus corona, Ketua STAINU Malang juga mengeluarkan kebijakan terkait proses perkuliahan pada masa pandemi covid-19. Edaran tersebut dikeluarkan oleh Kampus sendiri dengan mengacu pada kebijakan pemerintah yang berisi tentang tindak lanjut kebijakan kewaspadaan terhadap bahaya penyebaran virus corona pada area public di lingkungan kampus STAINU Malang Nomor: STAINU.141/Ket.A/017/VI/2021

---

<sup>2</sup> Jeffry, Handika. *Pembelajaran Sains di Era Akselerasi Digital*. Magetan: CV Media Grafika, 2020,2

<sup>3</sup> Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Online dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi", *Indonesian Language Education and Literature*. 3 (2017), 99-110.

<sup>4</sup> Pangondian, R. A & Nugroho, E, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Online Dalam Revolusi Industri 4.0", *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains*. 1 (2019).

pada tanggal 29 Juni 2021 yang memuat Pemberitahuan kepada Dosen dan Mahasiswa tentang Pelaksanaan Perkuliahan secara Daring.

Melihat kebijakan tersebut di STAINU Malang yang semula pembelajaran dilakukan secara konvensional sekarang dialihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan (online).

Menurut ketua STAINU Malang Hasil survey yang dilakukan menunjukkan bahwa Persentase Dosen yang menggunakan aplikasi elerning di dapatkan 99% dan menilai baik bahkan sangat baik, 1% lainnya merupakan Dosen senior yang sudah berumur dan belum sepenuhnya mampu menggunakan teknologi dengan baik sehingga di perlukan adanya pendampingan dan pelatihan secara khusus dan singkat.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan "Implementasi Kebijakan Pembelajaran Online dalam Upaya Efektivitas Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Malang."

## 1. Pengertian Kebijakan Pembelajaran

Kebijakan menurut Syafaruddin dalam bukunya memberi definisi sebagai berikut, Secara etimologi kebijakan berasal dari bahasa Yunani yakni "Polis" yang memiliki arti kota (*city*). Kebijakan juga mempunyai acuan terhadap cara dari semua bagian pemerintah untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan mereka. Mereka bisa mengejar dan mencapai tujuannya karena Kebijakan juga berkenaan dengan gagasan dalam mengatur sebuah organisasi dan juga pola yang formal yang sama-sama diterima pemerintah.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut istilah kebijakan mempunyai pengertian sebuah kegiatan dasar terencana dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang sudah dibuat sepenuhnya secara rasional melalui optimalisasi strategi untuk menemukan alternative terbaik dalam rangka usaha mencapai tujuan secara maksimal. Kebijakan dianggap sebagai suatu posisi atau pendirian yang dikembangkan untuk memberi tanggapan terhadap suatu masalah atau isu konflik dalam mencapai tujuan.

Kebijakan pendidikan juga termasuk kebijakan public karena dalam mengambil keputusan dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat juga terlibat dalam kebijakan ini bersama dengan pemerintah. Pendidikan bisa dikatakan sebagai suatu hal strategis sebagai penentu kualitas dari bangsa terletak pada tingkat pendidikan yang dicapai. Oleh karena itu pemerintah tak bisa lepas dalam hal pendidikan. Dalam pendidikan, kebijakan public memiliki arti keputusan yang diambil oleh pemerintah dan diluar pemerintah untuk diambil keputusan dilaksanakan atau tidak dilaksanakannya kebijakan itu dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam pendidikan kebijakan public meliputi, sarana prasarana, kurikulum, sumber daya serta apa

---

<sup>5</sup> Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 75

saja yang berhubungan dengan pendidikan.

Dari penjelasan diatas sudah bisa diketahui bahwa kebijakan pendidikan juga termasuk pada kebijakan public. Kebijakan ini sebagai langkah strategis yang diambil dalam mencapai tujuan pendidikan dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu masyarakat. Mudja Rahardjo mengutip pendapat Hough bahwa “kebijakan berkenaan dengan rencana, tujuan, usulan, program-program, beberapa keputusan, menghadirkan sejumlah pengaruh dan undang-undang dan peraturan.”<sup>6</sup>

Oleh karena itu, dalam suatu lembaga termasuk perguruan tinggi negeri maupun swasta kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan harus berpedoman terhadap pemenuhan visi dan misi lembaga. Karena kebijakan merupakan sebuah kegiatan yang terarah.<sup>7</sup>

Kebijakan pendidikan dalam menyetujui atau menolaknya tergantung keputusan yang diambil oleh pimpinan. Karena keputusan yang sudah diampil oleh pimpinan menjadi penentu efektif atau tidaknya sebuah kebijakan. Untuk menetapkan sebuah kebijakan perlu dilakukan identifikasi terhadap masalah, pengumpulan masalah, dan penetapan kebijakan untuk menjawab atas masalah yang terjadi.

Konsep dasar dari kebijakan pendidikan ini sebagaimana yang disebutkan oleh Mudja Rahardjo yang mengutip dari Duke dan Canady yang dikolaborasi dengan konsep kebijakan delapan arah pemaknaan kebijakan yaitu:

Kebijakan sebagai penegasan maksud dan tujuan, 2) kebijakan sebagai sekumpulan keputusan lembaga yang digunakan untuk mengatur, mengendalikan, mempromosikan, melayani, dan lain-lain pengaruh dalam lingkup kewenangannya, 3) Kebijakan sebagai panduan tindakan diskresional, 4) kebijakan sebagai panduan tindakan diskresional, 4) Kebijakan sebagai strategi yang diambil untuk memecahkan masalah, 5) kebijakan sebagai perilaku yang bersanksi, 6) kebijakan sebagai norma perilaku dengan ciri konsistensi dan keteraturan dalam beberapa bidang tindakan substantif, 7) kebijakan sebagai keluaran sistem pembuatan kebijakan, dan 8) kebijakan sebagai pengaruh pembuatan kebijakan, yang menunjuk pada pemahaman khalayak sasaran terhadap implementasi sistem.<sup>8</sup>

Sebuah kebijakan pendidikan berdasar pada penjabaran misi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Aturan untuk mencapai beberapa tujuan pendidikan tersebut tertuju pada konsistensi dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan tersebut. Kebijakan ini juga. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan sangat dekat dengan kekuasaan. Untuk itu, sebaiknya kekuasaan diarahkan agar bisa memberi fasilitas dalam

---

<sup>6</sup> M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 59.

<sup>7</sup> Sholichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 13

<sup>8</sup> Mudjia Rahardjo, *Pemikiran Kebijakan* (Malang: UIN Maliki Pers, 2010), 3.

## 2. Formulasi Kebijakan

Formulasi kebijakan atau *forecasting* adalah kegiatan untuk menentukan informasi factual tentang situasi dimasa depan atas dasar informasi yang ada sekarang. Peramalan dapat menguji masa depan yang plausible, potensial, dan secara normative bernilai mengestimasi akibat dari kebijakan yang ada atau yang diusulkan, mengenali kendala-kendala yang mungkin akan terjadi dalam pencapaian tujuan, dan mengestimasi kelayakan dari berbagai pilihan.<sup>10</sup>

Tujuan dari *forecasting* sendiri adalah memberikan informasi mengenai kebijakan di masa depan dan konsekuensinya, melakukan control dan inytervensi kebijakan guna memengaruhi perubahan sehingga akan mengurangi resiko yang lebih besar.<sup>11</sup>

### B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss sebagaimana yang dikutip oleh wahid murni merupakan bentuk penelitian yang menempatkan peneliti sebagai bagian dari proses penelitian yaitu sebagai partisipasi bersama informan yang memberi data.<sup>12</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan studi kasus sebagaimana diungkapkan oleh Yin dan dalam wahidmurni yang menjelaskan bahwa studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara kontemporer dalam konteks tidak begitu jelas.<sup>13</sup> Rancangan studi kasus dipilih untuk mengungkapkan penerapan kebijakan belajar jauh dalam mencegah tersebarnya virus corona. Dengan teknologi yang semakin berkembang maka perguruan tinggi dituntut untuk selalu menyediakan sumberdaya manusia yang kreatif dan bisa menghadapi tantangan seperti saat ini.

### C. Pembahasan

Proses penerapan kebijakan dalam pembelajaran merupakan suatu tahap yang penting. Karena jika tanpa adanya implementasi kebijakan hanya akan menjadi sebuah lampiran saja. Kalau jaman dahulu banyak peneliti yang lebih fokus pada rumusan masalahnya sehingga lupa dengan proses implementasinya. Sedangkan kenyataannya implementasi kebijakan

---

<sup>9</sup> H.A.R Tilaar, *Kebijakan Pendidikan: Pengaruh Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),146.

<sup>10</sup> William Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999), 27

<sup>11</sup> Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 37

<sup>12</sup> Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang, 2017)

<sup>13</sup> Wahid Murni, *Pemaparan Metode*, 5

merupakan informasi penting untuk bisa dijadikan bahan evaluasi dari kebijakan tersebut karena dengan menerapkan kebijakan maka akan diketahui hambatan dari kebijakan tersebut dan faktor keberhasilannya.

### **1. Kebijakan Pembelajaran dalam Upaya Efektivitas Belajar di Masa Pandemi Covid-19 di STAINU Malang.**

Kebijakan adalah praktek sosial, kebijakan bukanlah sebuah event yang terisolir atau tunggal. Maka dari itu, kebijakan merupakan sebuah usaha yang dihasilkan oleh pemerintah kemudian dirumuskan dengan berdasar kepada semua kejadian yang terjadi di masyarakat. Kejadian tersebut bukan peristiwa yang berdiri sendiri melainkan tumbuh dalam praktek kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, Ketua STAINU Malang membuat kebijakan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dengan cepat sehingga virus corona tertekan penyebarannya. Kebijakan yang dibuat oleh Ketua STAINU Malang pada masa pandemi covid-19 berupa: 1) *Social Distancing*, 2) Mengalihkan Pembelajaran Tatap Muka menjadi Pembelajaran Secara Online, 3) Memberi Fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran online.

Pada saat pandemi covid-19, dengan kondisi yang tidak pasti membuat para pemimpin di lembaga pembelajaran gelagapan dalam memberi respon. Pada awal terjadinya virus corona ini, para pemimpin diberbagai jenjang pembelajaran menganggap musibah ini hal yang biasa saja dan cenderung meremehkannya. Setelah pemimpin sadar bahwa ini musibah, maka Ketua STAINU mulai memberikan respons meskipun beliau dalam keadaan tidak siap dengan mengikuti instruksi dari pemerintah. Yang terpenting dalam menghadapi musibah saat ini menurut Herman B. Leonard dan Arnold M. Howitt yang dikutip oleh Ibnu Ahmad menyatakan pemimpin harus menyadari bahwa sedang terjadi musibah besar yang sedang melanda, mungkin hal ini merupakan hal yang sulit.<sup>14</sup>

Peran strategis seorang pemimpin dibutuhkan pada kondisi saat ini. Ketua STAINU Malang membuat kebijakan secara langsung dalam melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus corona. Berdasarkan hasil penelitian di kampus STAINU Malang, hasil yang diperoleh peneliti tentang kebijakan pada masa pandemi covid19 sebagai berikut:

#### **a. Melakukan *Social Distancing***

Ketakutan yang mendalam dirasakan oleh semua masyarakat se dunia terutama dibidang pembelajaran setelah bencana pandemi covid-19 melanda. Penanganan yang dilakukan pada umumnya melakukan pembatasan jarak sosial agar mencegah penularan virus corona. Hal ini juga dilakukan oleh pihak Kampus STAINU Malang melakukan jaga jarak dan pembatasan sosial dengan tujuan untuk memperlambat atau menghentikan penyebaran suatu

---

<sup>14</sup> M. Ibnu Ahmad, "Manajemen Krisis: Kepemimpinan Dalam Menghadapi Situasi Krisis Covid-19", *Jurnal Staima Al-hikam*, 2 (Juni 2020), 225.

penyakit yang menular.

Pembatasan Jarak Sosial atau biasa disebut *Social Distancing* adalah membuat jarak antara diri sendiri dengan orang lain sebagai upaya menekan penularan penyakit tertentu.<sup>15</sup> Istilah *social distancing* di Indonesia sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 pada pasal 59 dan 60 tentang karantina kesehatan. Dalam undang-undang ini juga menjelaskan perbedaan antara *lockdown* dan *social distancing*.<sup>16</sup> Berdasarkan peraturan tersebut, *lockdown* (karantina wilayah) merupakan pembatasan yang dilakukan di suatu wilayah penduduk termasuk di pintu masuk beserta dengan seluruhnya yang bisa terkena infeksi penyakit atau terkontaminasi. Semua itu dilakukan untuk mencegah penyakit/virus corona yang sedang menyebar. Sedangkan *social distancing* merupakan pembatasan kegiatan penduduk yang menyebabkan kerumunan di suatu wilayah yang diduga mudah terkena infeksi virus/penyakit tertentu. Berdasarkan Undang-undang tersebut kegiatan *social distancing* tujuannya untuk menekan penyebaran penyakit yang menular seperti virus corona dengan melakukan batasan terhadap kegiatan sosial penduduk agar tidak terjadi kontak fisik secara langsung dan menghindar dari kerumunan.

Dalam pelaksanaan *social distancing* seseorang tidak diperbolehkan untuk melakukan jabatan tangan, jaga jarak kurang lebih 2 meter saat melakukan interaksi dengan orang lain terutama dengan orang yang sedang sakit atau beresiko menderita covid-19 dan selalu memakai masker serta mencuci tangan selalu.

Pembelajaran merupakan sebuah pendorong untuk meningkatkan kualitas masyarakat baik itu pembelajaran formal maupun non formal. Ada beberapa hal yang harus dipenuhi untuk meningkatkan system pembelajaran yaitu guru yang berkarakter, pembelajaran yang komprehensif, kesadaran masyarakat dan peran dari pemerintah dengan berpatokan pada UU No.20 pasal 3 Tahun 2003, yang berisi “fungsi dari pembelajaran nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat”.<sup>142</sup> Terjadinya virus corona yang melanda ini merupakan sebuah hambatan bagi pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran secara online dirasa efektif sebagai langkah solutif dalam mencegah penularan virus corona.

## **b. Kebijakan Pembelajaran Secara Online**

Kebijakan pembelajaran online yang mana pembelajaran online ini sudah dulu ada tapi hanya sebgaiain perguruan tinggi saja yang menerapkannya.

---

<sup>15</sup> Kresna dan Juni Ahyar, “Pengaruh *Physical Distancing* dan *Social Distancing* terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik”, *Jurnal Syntax Transformation*. 4 (Juni 2020).

<sup>16</sup> Undang-Undang Republik Indonesia tentang Kekarantinaan Kesehatan.



Pada peraturan menteri Pembelajaran Pasal 2 Nomer 109 Tahun 2013 menyatakan bahwa tujuan dari Pembelajaran Online ini untuk memberi layanan pembelajaran kepada masyarakat yang tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara konvensional, memberi kemudahan dalam pelayanan pembelajaran di perguruan tinggi serta memperluas akses.<sup>17</sup>

Upaya untuk menekan penyebaran virus corona bagi peserta didik di lingkungan STAINU Malang juga dilakukan melalui kebijakan belajar dari rumah yang dikeluarkan oleh Ketua STAINU. Kampus diberi kebebasan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sarana online. pendidik diharapkan memberi pelajaran yang bermakna yang membuat peserta didik nyaman dan produktif dalam mengasah softskills.

Hal ini sejalan dengan pendapat munir dalam bukunya yang mengutip pendapat Dogmen bahwa pembelajaran online mempunyai cirri yaitu adanya organisasi yang mengatur pembelajaran secara mandiri, materi disampaikan menggunakan media, tidak terjadi kontak langsung antara pendidik dan peserta didik. Lebih lanjut Mackenzie dan kawan-kawan menyatakan pembelajaran online merupakan pembelajaran yang memanfaatkan korespondensi dalam belajar yang digunakan sebagai alat komunikasi antara pelajar dan pengajar. Cirinya yaitu peserta didik dan pendidik bekerja secara terpisah, namun keduanya disatukan dengan korespondensi.<sup>18</sup>

Terpisahanya guru dengan siswa dalam proses pembelajaran di atasi dengan penggunaan media belajar yang sudah di rancang sedemikian rupa sehingga peserta didik bisa terbantu dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran metode belajar di upayakan mampu mencapai sasaran kompetensi yang di harapkan. Rustam.S. dan Paulina.P menurutnya dalam merancang bahan pembelajaran harus memuat uraian materi yang berisi tujuan instruksional seperti konsep contoh prosedur, prinsip, pelatihan soal dan rangkuman.<sup>19</sup>

Pembelajaran online yang dimaksud termasuk didalamnya jenis-jenis perkuliahan mulai dari perkuliahan materi ajar, teoritik, atau perkuliahan praktikum seperti praktek lapangan yang dikenal dengan praktek mengajar atau praktek majeman semuanya diatur melalui pedoman pembelajaran online yang diterbitkan oleh laboratorium termasuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Di dalam pedoman tersebut mahasiswa mengabdikan di daerahnya masing-masing dengan menerapkan protokol covid jadi mahasiswa cuma mengabdikan di lingkungan dusun masing-masing.

### **c. Memberi Fasilitas untuk Melaksanakan Pembelajaran Online**

Mahasiswa sudah mempunyai fasilitas dasar seperti laptop, smartpone,

---

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Pembelajaran dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Online Pada Pembelajaran Tinggi, 2

<sup>18</sup> Munir, *Pembelajaran Online Berbasis TIK* (Bandung: Alfabeta, 2009), 20

<sup>19</sup> Rustam Sehar & Paulina Pannen, *Apa yang Perlu Anda Ketahui dengan Pembelajaran Online?* (Jakarta: Dirjen Dikti, 2004), 78

dan komputer dalam melaksanakan pembelajaran online. Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan mahasiswa menggunakan smartphone nya dalam proses perkuliahan. Akan tetapi penggunaan media elektronik harus didukung dengan penggunaan data internet. Maka dari itu Pemenuhan fasilitas pembelajaran bertujuan untuk menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran online agar efektif dan efisien. Sehingga Ketua STAINU membuat kebijakan untuk memberi fasilitas. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lulus Mufarikhah Umar dalam jurnalnya menyatakan survei yang dihasilkan dari 602 guru dan 1700 siswa dari berbagai jenjang pembelajaran di 54 kabupaten dan 20 provinsi termasuk Jawa Timur. Selama menerapkan pembelajaran online mayoritas sekitar 95,4% siswa yang menggunakan fasilitas dasar seperti smartphone. Sebanyak 23,9% siswa menggunakan laptop dan 2,4% lainnya menggunakan komputer dalam melaksanakan pembelajaran secara online.<sup>20</sup>

Memilih platform yang akan digunakan sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi adanya pemborosan kuota, sehingga STAINU Malang berkerjasama dengan Sevima membuat sarana pembelajaran berbasis web yaitu *Sevima edlink* yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran online. Dengan adanya program ini diharapkan peserta didik mampu mencapai kompetensi yang biasa disebut 4C. *critical thinking, creativity thinking, collaboration, communication*.<sup>21</sup>

*E-learning* merupakan metode pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Melalui *e-learning* mahasiswa tak hanya mendengarkan penjelasan materi dari dosen saja akan tetapi mahasiswa juga aktif dalam mengamati, mendemonstrasikan dan sebagainya. Desain pembelajaran bisa di modifikasi sendiri oleh pendidik dengan desain yang lebih menarik dan dinamis sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.<sup>22</sup>

Menaiknya jumlah pengguna internet di Indonesia sangat pesat karena dipengaruhi oleh perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Penduduk Indonesia pada tahun 2018 yang memiliki telepon selular sebanyak 62,41 persen dan yang memiliki laptop sebanyak 20,05 persen.<sup>23</sup> Data ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa mahasiswa yang tidak memiliki laptop tapi hampir semua mahasiswa di STAINU Malang memiliki telepon selular.

---

<sup>20</sup> Lulus Mufarikhah Umar, "Studi Kepustakaan Tentang Dampak Wabah Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Manajemen Pembelajaran*. 1 (2020), 606

<sup>21</sup> Poncojari Wahyono, H. Husamah, Anto Setia Budi. "Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran online", *Jurnal Pembelajaran Profesi Guru*, 1 (April 2020), 52.

<sup>22</sup> Munir, *Pembelajaran Online Berbasis TIK* (Bandung: Alfabeta, 2009), 24.

<sup>23</sup> Firman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 di Prodi Pembelajaran Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pembelajaran Universitas Sulawesi Barat", *Indonesian Journal of Educational Science*. 2 (Maret 2020).

Dari penelitian ini menguatkan beberapa penelitian sebelumnya yang mengatakan penggunaan alat elektronik seperti laptop dan smartphone memiliki kemampuan dalam mengakses internet dan memungkinkan bagi mahasiswa untuk mengikuti proses perkuliahan yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video, atau yang dilaksanakan dalam kelas online dengan beberapa aplikasi pembelajaran yang tersedia secara online.<sup>24</sup>

Penelitian ini menunjukkan adanya Tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran online adalah tersedianya layanan internet dan kemampuan membeli kuota data internet. Mahasiswa banyak mengeluh dan menyatakan untuk mengikuti proses perkuliahan mereka harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli paket data internet. Menurut mahasiswa proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan video conference lebih banyak menghabiskan kuota ketimbang dengan diskusi online lewat pesan singkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh CNN Indonesia bahwa pada penggunaan aplikasi zoom dengan kualitas video 720p dengan durasi 1 jam maka kuota yang dihabiskan sebanyak 540 MB. Survey menunjukkan harga pembelian kuota setiap provider seluler berbeda-beda. Ada yang 1GB harganya kisaran 25.000 ada yang sampai 50.000. Jika dikalkulasikan tiap-tiap mahasiswa memiliki 8 mata kuliah per semesternya dan semuanya menggunakan pembelajaran video konferensi, maka mahasiswa akan menghabiskan biaya 80.000 sampai 200.000 per minggunya tergantung provider seluler yang digunakan.<sup>25</sup>

## **2. Implementasi Kebijakan Pembelajaran Online dalam Upaya Efektivitas Belajar di Masa Pandemi Covid-19 di STAINU Malang**

Implementasi kebijakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di STAINU Malang selama ini sudah berlangsung sesuai dengan yang diharapkan oleh pembuat kebijakan yaitu Ketua STAINU. Ketua STAINU Malang sudah melakukan banyak cara agar secepat mungkin mencegah penyebaran virus corona di lingkungan kampus terbukti dari melakukan *social distancing*, dan tetap melangsungkan proses pembelajaran dari rumah meskipun secara online dengan membantu memenuhi fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran seperti kuota data internet.

Implementasi merupakan tolak ukur keberhasilan atas kebijakan yang sudah dibuat. Untuk melihat kebijakan tersebut terlaksana atau tidak bisa dilihat dari implementasinya. Kebijakan yang dibuat bukan hanya berhenti dalam perumusan saja akan tetapi harus dilaksanakan. Sebagai apapun

---

<sup>24</sup> Firman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 di Prodi Pembelajaran Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pembelajaran Universitas Sulawesi Barat", *Indonesian Journal of Educational Science*. 2 (Maret 2020).

<sup>25</sup> CNN Indonesia, *Aplikasi Video Convergence yang Irit dan Boros Data*. Diakses di <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200330191529-185-488422/4-aplikasi> pada tanggal 4 Agustus 2021.

rumusan kebijakan yang dibuat jika tidak di implementasikan dengan baik maka manfaatnya tidak ada, begitu juga sebaliknya jika diterapkan dengan baik maka akan lebih bermanfaat apapun hasilnya.

Sejalan dengan pendapat Grindle dalam bukunya Mudjia Rahardjo, implementasi kebijakan tidak hanya sekedar penjabaran mekanisme prosedur politik dan administrative saja melainkan diterapkan dengan sasaran dan tujuan yang lebih rinci dan program nya sudah dirancang untuk diterapkan.<sup>26</sup>

Terlihat pembelajaran online ini berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang seperti biasanya. Mahasiswa dan dosen tidak bisa bertemu langsung, tetapi terjadi secara online yang mengharuskan dosen dengan mahasiswa berada di tempat yang berbeda. Sisi positifnya pembelajaran ini memang membantu dalam keberlangsungan perkuliahan pada masa pandemi ini.

Dalam pembelajaran online ini dosen diberi kebebasan untuk memilih platform yang akan digunakan dalam perkuliahan, akan tetapi Ketua STAINU Malang lebih utama menyarankan untuk menggunakan platform *E-learning* yang sudah disediakan oleh kampus. Tapi bisa juga menggunakan platform lain seperti zoom, google class, line, Edmodo dan lain-lain. Setiap dosen sebaiknya membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan mahasiswa terkait platform apa yang akan digunakan agar proses pembelajaran online berjalan dengan lancar dan bisa memenuhi capaian mata kuliah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferawaty Puspitorini yang meneliti di Kampus Bhayangkara Jakarta menyatakan kampus tersebut sudah menerapkan pembelajaran online semenjak bulan maret 2020 sampai dengan akhir semester Genap tahun 2019-2020. Pada kampus tersebut semua dosen diberi kebebasan dalam memilih platform yang akan digunakan untuk melakukan proses pembelajaran. Akan tetapi, lebih disarankan untuk menggunakan aplikasi *E-learning* yang disediakan oleh kampus.<sup>27</sup>

Pembelajaran secara online yang sudah diterapkan di STAINU Malang sebagai upaya untuk mencegah penularan virus corona dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *E-learning* yang bisa diakses melalui web dengan memakai paket data internet. Secara universal penelitian menunjukkan mahasiswa merasa puas dengan situasi yang fleksibel dalam perkuliahan. Mahasiswa tidak merasa tertekan karena mereka bisa memilih sendiri tempat dan waktu dalam mengikuti proses perkuliahan. Dengan pembelajaran secara online ini dosen melaksanakan perkuliahan menggunakan kelas virtual yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun.

Penelitian ini menemukan satu temuan yang menarik. Mahasiswa merasa lebih nyaman dalam hal bertanya dan memberi pendapat pada saat forum perkuliahan online. belajar secara online dirumah membuat mahasiswa tidak

---

<sup>26</sup> Mudjia Rahardjo, *Pemikiran Kebijakan Pembelajaran Kontemporer* (Malang: UIN Malang PERS, 2010), 6.

<sup>27</sup> Ferawaty Puspitorini, "Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Kajian Ilmiah*. 3 (3 Agustus 2021).

merasa tekanan antar teman sebaya yang biasa mereka rasakan seperti pada saat pembelajaran tatap muka. Mahasiswa tidak merasa canggung dalam mengemukakan pendapat dengan tidak adanya dosen secara fisik didalam perkuliahan. Penelitian ini didukung oleh pendapat Sun dalam jurnalnya Firman yang menyatakan bahwa tidak adanya kegiatan fisik dan batasan ruang dan waktu menjadikan mahasiswa merasa mudah untuk berkomunikasi. Juga pembelajaran secara online membuat mahasiswa tidak merasa malu dan canggung dalam mengekspresikan fikiran dan mengeluarkan pendapatnya secara bebas.<sup>28</sup>

### **3. Evaluasi Kebijakan Program Pembelajaran Online dalam Upaya Efektivitas Belajar di Masa Pandemi Covid-19 di STAINU Malang**

Bentuk evaluasi kebijakan pembelajaran pada saat pandemi covid-19 di kampus STAINU Malang seperti melakukan pengecekan dan penilaian pada proses pembelajarannya. Evaluasi ini melibatkan semua stakeholder seperti Pimpinan, dosen, mahasiswa yang nantinya stakeholder tersebut akan melaporkan semua masukan, kritik dan kendala yang dihadapi selama melaksanakan proses pembelajaran secara online.

Hal ini sejalan dengan pendapat William N Dunn bahwa Evaluasi kebijakan merupakan kebijakan yang sudah dijalankan dan nantinya akan di nilai dengan tujuan untuk melihat berhasil atau tidaknya kebijakan yang sudah dibuat.<sup>29</sup> Dan diperkuat oleh pendapat hasbullah yang menyatakan Secara universal evaluasi digunakan untuk pengumpulan data mengenai sebuah objek, menilai, serta membandingkannya dengan indikator, criteria dan standar.<sup>30</sup>

Pada proses evaluasi ini dilaksanakan oleh semua stakeholder yang merasakan langsung kebijakan pembelajaran online ini di lingkungan kampus. Evaluasi ini dilakukan dengan cara menampung semua kritik dari stakeholder dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran secara online. Dari situ maka bisa diketahui sejauh mana pelaksanaan kebijakan yang sudah berjalan di lapangan.apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan apakah melenceng.

Hal ini sejalan dengan teori nya Subarsono bahwa Dengan adanya apresiasi, kritik dari stakeholder nanti sebagai masukan buat kebijakan selanjutnya. Karena tujuan akhir dari evaluasi memang memberi masukan untuk proses kebijakan yang akan datang agar menghasilkan kebijakan yang lebih baik.<sup>31</sup>

Hasil penelitian juga diperkuat oleh pendapat Nugroho yang menyatakan evaluasi kebijakan bukan untuk ajang menyalahkan, akan tetapi untuk melihat

---

<sup>28</sup> Firman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 di Prodi Pembelajaran Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pembelajaran Universitas Sulawesi Barat", *Indonesian Journal of Educational Science*. (2 Agustus 2021), 41

<sup>29</sup> William Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2008), 25

<sup>30</sup> Hasbullah, *Kebijakan Pembelajaran: Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pembelajaran di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 118

<sup>31</sup> Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 120-121

seberapa besar kesenjangan antara capaian dan harapan sebuah kebijakan. Selanjutnya menjadi tugas bagaimana caranya mengurangi dan menutup kesenjangan tersebut. Jadi, evaluasi kebijakan pembelajaran bisa dipahami sebagai sesuatu yang bersifat positif.<sup>32</sup>

Evaluasi sebagai penelitian untuk menganalisis, menyajikan informasi, mengumpulkan informasi yang bermanfaat tentang objek evaluasi. Kemudian menilai dengan membuat perbandingan dengan indikator dan hasilnya digunakan sebagai pengambilan keputusan.<sup>33</sup>

Proses evaluasi bukanlah hal yang mudah tetapi bukan berarti menjadi suatu yang mustahil dilakukan oleh Ketua STAINU Malang. Evaluasi kebijakan dalam pembelajaran adalah sebuah upaya untuk melihat perkembangan tercapainya tujuan dari kebijakan yang dibuat, dengan identifikasi dan mengamati terhadap proses pembelajaran di saat pandemi covid- 19.

Hal penting yang harus dicatat bahwa sebuah kebijakan tidak bisa dinilai dari satu waktu (*one shot evaluation*), akan tetapi harus diamati dan diidentifikasi secara berkala. Oleh karena itu, dalam proses evaluasi ini melibatkan semua stakeholder yang ada di dalam kampus maupun yang diluar agar hasilnya nanti tepat sasaran dan sesuai dengan keinginan pak Ketua STAINU.

Isu tentang ketidakpastian kapan pandemi covid-19 akan berakhir serta status wilayah yang ditetapkan untuk tetap membuka tahun pelajaran baru 2021- 2022 dengan melihat kebijakan antisipatif yang ditetapkan oleh Kemendikbud yang bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan dan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.<sup>34</sup>

Ketua STAINU Malang dengan mengacu pada pernyataan Mendikbud Nadiem Makarim pada video keterangan pers tanggal 15 Juni menjelaskan bahwa untuk perguruan tinggi pembelajaran di semua zona tetap dilaksanakan secara online tanpa ada tatap muka sampai ada kebijakan lanjutan. Mendikbud menganggap bahwa universitas mempunyai potensi untuk lebih mudah mengadopsi pembelajaran online ketimbang pembelajaran dasar dan Menengah.<sup>35</sup> Akan tetapi untuk beberapa aktivitas yang berpengaruh terhadap kelulusan mahasiswa maka pihak perguruan tinggi bisa mengizinkan mahasiswa datang ke kampus.

---

<sup>32</sup> Nugroho, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi* (Jakarta; Elexmedia Komputindo, 2009), 535-536

<sup>33</sup> Firyal Akbar dan Widya Kurniati Mohi, *Studi Evaluasi Kebijakan: Evaluasi beberapa Kebijakan di Indonesia* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), 37

<sup>34</sup> Kemendikbud.go.id. "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru di Masa Pandemi Covid19" di akses dari

<https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-di-masa-pandemi-covid19> pada tanggal 3 Agustus.2021

<sup>35</sup> Ayunda Pininta Kasih, "Mendikbud: Perguruan Tinggi di Semua Zona Dilarang Kuliah Tatap Muka" diakses dari <https://www.kompas.com/edu/red/2020/06/16/103917571/mendikbud-perguruan-tinggi-di-semua-zona-dilarang-kuliah-tatap-muka> pada tanggal 3 Agustus 2021

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan akan temuan penelitian, maka hasil dari studi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Kebijakan Pembelajaran pada saat Pandemi Covid-19 di STAINU Malang**

Kebijakan yang diambil di STAINU Malang terkait dengan pembelajaran di era pandemi covid-19 adalah: (a) *Social Distancing* seperti: melakukan pembatasan, mengaktifkan penjagaan portal depan, kemudin selalu dimana-mana pasang banner skiter-stiker tentang protocol covid dan yang paling penting ya ini pengosongan kampus dan kegiatan yang melibatkan orang banyak. (b) Kebijakan pembelajaran online dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran tetap berlangsung meskipun musibah covid-19 sedang melanda di Dunia. (c) Memberi Fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran online yang mana STAINU Malang memberi sarana pembelajaran berupa *e-learning*.

##### **2. Implementasi kebijakan pembelajaran online di STAINU Malang**

Sampai saat ini proses implementasi kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 masih berjalan dengan baik, terlihat dari proses pemenuhan sarana prasarana yang mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran online dan mahasiswa semakin aktif dalam belajar secara online. Dari hasil penelitian Ketua STAINU Malang selalu melakukan monitoring terhadap proses implementasi kebijakan yang telah dibuat dengan harapan nantinya kebijakan tersebut akan menghasilkan dampak yang positif terhadap proses pendidikan.

##### **3. Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Online di STAINU Malang**

Dalam proses evaluasi, Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan melibatkan semua stakeholder. Proses evaluasi juga melihat input, activities (kegiatan), output, dan outcomenya sehingga dalam evaluasi berjalan sesuai dengan yang ditentukan. Hasil evaluasi 95% sudah memenuhi criteria terbukti dari meningkatnya keaktifan belajar di setiap pertemuan. Lebih banyak mahasiswa yang aktif bertanya pada saat belajar online ketimbang belajar secara tatap muka. Maka dari itu belajar secara online menumbuhkan kemandirian dan fleksibel.

### Daftar Pustaka

- Wahab, A., Sholichin. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Akbar, F. dan Mohi, W. K., *Studi Evaluasi Kebijakan: Evaluasi beberapa Kebijakan di Indonesia*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018)
- andika, Jeffry. *Pembelajaran Sains di Era Akselerasi Digital*. Magetan: CV Media Grafika, 2020.
- Bachri, B. S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". Dalam: *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No.1 (April 2010).
- CNN Indonesia, *Aplikasi Video Convergence yang Irit dan Boros Data*. Diakses di <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200330191529-185-488422/4-aplikasi-> pada tanggal 4 Agustus 2021.
- Firman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 di Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat", *Indonesian Journal of Educational Science*. 2 (Maret 2020).
- Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)
- Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Online dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". Dalam: *Indonesian Language Education and Literature*. 3 (2017).
- Mufarikhah & Umar. L., "Studi Kepustakaan Tentang Dampak Wabah Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar pada Siswa Sekolah Dasar". Dalam: *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 1 (2020).
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis TIK*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Murni, W., *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UIN Malang, 2017)
- Nugroho, R., *Kebijakan Publik di Negara-negara Berkembang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Praswoto, A., *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- R. A, P., & Nugroho, E., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Online Dalam Revolusi Industri 4.0". Dalam: *Seminar*



- Nasional Teknologi Komputer & Sains*. 1, (2019)
- Rahardjo, M., *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Satori, D. & Komariah, A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sehar, R. & Pannen, P., *Apa yang Perlu Anda Ketahui dengan Pendidikan Jarak Jauh?*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2004)
- Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Tilaar, H.A.R., *Kebijakan Pendidikan: Pengaruh Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan model-model Implementasi Kebijakan Publik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malang, 2017)